

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH SIDOASRI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2024

M .Ardan Ardiansyah¹, Dr. Junaidi Songidan, M.Sos.I² Fathur Rohman, M. S. I.

¹²³Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-Mail: Ardanid021@gmail.com.¹
Junaidisongi@gail.com.²
[Fathur Rohman@gmail.com](mailto:FathurRohman@gmail.com).³

ABSTRAK

Dalam konteks sosial dan komunikasi, penyuluh agama Islam berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjembatani perbedaan dan merekatkan sistem sosial masyarakat. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, strategi komunikasi dakwah harus terus dikembangkan agar efektif dalam mencapai masyarakat yang semakin beragam. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk wawancara serta pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian, penyuluh agama Islam memiliki beberapa elemen penting, seperti penekanan pada partisipasi aktif jama'ah, pemahaman konteks lokal, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pendekatan empatik dan inklusif, serta penggunaan media dan teknologi modern. Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah meliputi respon positif dari pimpinan ranting dan jama'ah, komitmen dari ta'mir masjid, serta keistiqomahan jama'ah. Namun, faktor penghambatnya meliputi kesulitan dalam memahami bahasa teknis atau istilah tertentu, kurangnya kesempatan untuk sesi tanya jawab, dan keterbatasan akses atau pemahaman terhadap media modern.

Kata kunci: *Dakwah; Komunikasi; Strategi*

ABSTRACT

The role of Islamic religious counselors is crucial in leading the Islamic religious guidance sector. They face tough and complex challenges in fostering society, conveying religious information, and educating according to Islamic teachings. In the social and communication context, Islamic religious counselors act as agents of social change who are able to bridge differences and strengthen the social system of society. With the development of technology and globalization, the strategy of da'wah communication must continue to be developed in order to be effective in reaching an increasingly diverse society. The research method used is a qualitative descriptive method, namely analyzing, summarizing, and describing various conditions and situations from various data collected in the form of interviews and observations regarding the problems studied that occur in the field. researchers The results of the study, Islamic religious extension workers have several important elements, such as an emphasis on active participation of the congregation, understanding the local context, using easy-to-understand language, an empathetic and inclusive approach, and the use of modern media and technology. Supporting factors in the da'wah communication strategy include positive responses from branch leaders and congregations, commitment from mosque administrators, and the consistency of the congregation. However, the inhibiting factors include difficulty in understanding technical language or certain terms, lack of opportunities for question and answer sessions, and limited access or understanding of modern media.

Keywords: *Da'wah ; Communication, Strategy;*

PENDAHULUAN

Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh di bawah naungan Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Penyuluh Agama Islam sebagai *leading* sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 bahwa Penyuluh Agama Islam harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat informatif, komunikatif, edukatif dan motivator.

Fungsi tersebut menjadi tantangan penting terutama bagi Penyuluh Agama Islam Kabupaten Lampung Selatan. Dalam melaksanakan Pembinaan keagamaan kepada masyarakat, Penyuluh Agama Islam harus mampu membina dan menda'wahkan Islam, menyampaikan Penerangan Agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai ajaran Agama. Kewajiban

untuk mendakwahkan Islam tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat An Nahl Ayat 125:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa dalam melakukan dakwah Islam dapat menggunakan metode *Al-hikmah, Mawidzoh Hasanah* (pelajaran yang baik), *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang baik) dengan tujuan memerintahkan untuk selalu taat kepada Allah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala larangannya. Keberadaan penyuluh agama Islam diharapkan mampu menjawab kebutuhan individu, fungsi fungsi sosial, dan spiritual dimasyarakat yang semakin kompleks. Karena manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

secara bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, kefokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan untuk hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Selain itu ada metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang dilakukan Seorang penyuluh Agama islam Dengan para jama'ah. Pengamatan tersebut berkenaan dengan cara bagaimana Penyuluh Agama Islam melakukan Komunikasi Dakwah keada Jama'ah Jadi observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan pengamatan, penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Sestrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan

secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan ontentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian sama untuk setiap responden. alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa intrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukan kepada masyarakat setempat terutama para pada para Jama'ah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Setrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinanan Ranting Muhammadiyah

Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun foto, sedangkan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara di Masjid Al-Huda Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.

Strategi Komunikasi dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat

yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan tujuan agar fungsi penyuluh agama Islam sangat efektif dimasyarakat. *Harold Lasswell dalam karyanya, The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi sangat penting.

Upaya penyuluh agama dalam memberi program kegiatan dakwah pada masyarakat di Kecamatan Candipuro khususnya di Desa Sidoasri, bukan merupakan pekerjaan yang mudah ditambah lagi berkembangnya ilmu dan teknologi yang dimana memberi pengaruh positif maupun negatif kepada masyarakat.

a. Analisis Hasil Observasi

Penyuluh Agama

Analisis hasil observasi dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh kepada jama'ah pengajian mengungkap beberapa temuan penting:

- 1) Membangun Ibadah Sunah rutin
- 2) Penanaman Nilai-Nilai Islam
- 3) Partisipasi Aktif Jama'ah.
- 4) Pemahaman Konteks Lokal
- 5) Bahasa yang Mudah Dipahami
- 6) Pendekatan Empatik dan Inklusif.
- 7) Penggunaan Media dan Teknologi

b. Analisis Hasil Wawancara
Penyuluh agama

Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa Penyuluh, sebagai ASN dan pelaku gerakan ketua Pimpinan Muhammadiyah di Lampung Selatan, memiliki tanggung jawab moral untuk menghidupkan jama'ah pada level paling bawah, yaitu ranting Muhammadiyah Sidoasri. Misi sebagai penyuluh agama Islam meliputi membangun akidah yang baik, menekankan tata cara beribadah yang benar, penekunan pada akhlak, dan memberikan informasi tentang muamalah. Keberhasilan seorang Penyuluh diukur dari pemahaman jama'ah terhadap akidah yang benar, ketaatan beribadah, perubahan dalam akhlak, pemahaman tentang muamalah dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung termasuk respon positif dari Pimpinan ranting Muhammadiyah Sidoasri dan jama'ah, serta komitmen dari taqmir Masjid dalam mengingatkan dan mengkomunikasikan kajian-kajian. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat keistiqomahan jama'ah. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut termasuk memperkuat komunikasi dan dorongan agar jama'ah lebih istiqomah.

c. Analisis hasil Observasi Jama'ah

Dari hasil observasi, terdapat variasi dalam penerimaan dan pemahaman pesan dakwah oleh masyarakat. Beberapa responden seperti Bapak Eko dan Ibu Sugiem dapat memahami dengan jelas dan antusias, sementara yang lain seperti Bapak Nur Imron dan Bapak Sarju mengalami kesulitan memahami bahasa dan konsep yang kompleks. Selain itu, ada perbedaan dalam tingkat implementasi pesan dakwah, dimana beberapa responden seperti Bapak Putra dan Bapak Tedi menunjukkan respons yang aktif, tetapi penerapan pesan tersebut masih terbatas pada sebagian kecil dari kehidupan sehari-hari mereka.

d. Analisis hasil wawancara jama'ah

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa ada variasi dalam penerimaan dan pemahaman pesan dakwah oleh masyarakat. Beberapa responden seperti Bapak Eko dan Ibu Sugiem menunjukkan pemahaman yang baik dan antusias, sementara yang lain seperti Bapak Nur Imron dan Bapak Sarju mengalami kesulitan memahami pesan dakwah yang kompleks. Perbedaan juga terlihat dalam tingkat implementasi pesan dakwah, dimana beberapa responden menunjukkan respons aktif tetapi terbatas pada sebagian kecil kehidupan sehari-hari mereka.

Bapak Eko menilai penyampaian dakwah oleh penyuluh mudah dipahami dan jelas, namun mengeluhkan penurunan jumlah jama'ah dalam pengajian. Sarannya adalah tetap konsisten dalam penyampaian dan mempergunakan media seperti proyektor untuk mempermudah pemahaman. Bapak Nur Imron merasa beberapa pesan dakwah terlalu kompleks, namun menyambut baik sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman. Sarannya adalah menggunakan bahasa yang lebih dipahami oleh jama'ah dan memberikan pemahaman terkait maksud pesan. Bapak Sarju merasa kesulitan dalam memahami pembahasan yang rumit dan mengusulkan adanya sesi tanya jawab langsung dalam pengajian. Ibu Sisri mengalami kendala dalam memahami materi yang diluar kapasitasnya dan mencari pemahaman tambahan melalui media online. Sarannya adalah menggunakan media seperti proyektor untuk mempermudah pemahaman. Ibu Sugiem menyambut baik penyampaian dakwah yang mudah dipahami, namun menginginkan penyampaian yang lebih halus untuk memperhatikan beragam usia jama'ah.

Bapak Putra dan Bapak Tedi mengapresiasi penyampaian pesan

yang mudah dipahami dan menerapkan sebagian pesan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saran mereka adalah agar pimpinan ranting Muhammadiyah tetap semangat dalam berdakwah dan terus mengembangkan metode dakwah yang lebih efektif. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan pentingnya penyampaian dakwah yang mudah dipahami dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan kemampuan jama'ah. Saran untuk memanfaatkan media modern seperti proyektor atau media online dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah.

1. Penerapan dari Strategi Komunikasi Dakwah penyuluh Agama Islam Dalam

Berikut adalah penerapan yang dilakukan oleh jama'ah dalam strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh:

- 1) Aktif Menerapkan Materi Dakwah: Jama'ah seperti Bapak Putra dan Bapak Tedi menunjukkan respons yang aktif dengan mempraktekkan sebagian materi dakwah yang disampaikan oleh penyuluh dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun belum secara menyeluruh.
- 2) Peningkatan Ibadah Sunnah: Beberapa jama'ah, seperti Ibu

Sugiem, telah berusaha mengoptimalkan ibadah-ibadah sunnah seperti solat malam dan puasa sunnah sebagai penerapan dari pesan dakwah yang diterima.

- 3) Menggunakan Sumber Tambahan: Jama'ah yang kurang memahami materi dakwah, seperti Bapak Nur Imron dan Ibu Sisri, mencari sumber tambahan seperti YouTube untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Memberikan Masukan: Jama'ah seperti Bapak Sarju memberikan masukan kepada penyuluh agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan pemahaman jama'ah yang lebih luas, terutama untuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal.
- 5) Mendorong Kembali Bertanya: Beberapa jama'ah, meskipun jarang, seperti Bapak Nur Imron, mendorong adanya sesi tanya jawab setelah pengajian untuk memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
- 6) Mengikuti Dakwah dengan Antusiasme: Jama'ah seperti Bapak Eko dan Ibu Sugiem menunjukkan antusiasme dalam mengikuti dakwah dan bersedia memahami serta menerapkan

sebagian besar materi yang disampaikan.

- 7) Memberikan dukungan dan Saran: Jama'ah memberikan dukungan dan saran kepada penyuluh agar dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas penyampaian dakwah, seperti saran untuk menggunakan media seperti proyektor atau papan tulis.

Dengan demikian, penerapan strategi komunikasi dakwah tidak hanya tergantung pada penyuluh, tetapi juga melibatkan peran aktif dan partisipasi dari jama'ah untuk memastikan pesan dakwah dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi dakwah dalam membangun perilaku keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah dengan melakukan Penyuluhan dan Kajian Dakwah kepada Jama'ah Pimpinan Ranting Muhammadiyah, seperti peningkatan Ibadah Sunah, penanaman nilai-nilai Islam, membangun Akidah yang baik, menekankan tata cara Beribadah yang benar, penekunan pada Akhlak, dan memberikan informasi tentang Muamalah.

Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah meliputi respon positif dari pimpinan ranting dan jama'ah, komitmen dari ta'mir masjid, serta keistiqomahan jama'ah. Namun, faktor penghambatnya meliputi kesulitan dalam memahami bahasa teknis atau istilah tertentu, kurangnya kesempatan untuk sesi

tanya jawab, dan keterbatasan akses atau pemahaman terhadap media modern.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber referensi buku dan jurnal:

Anis purwanto, "*peranan penyuluh agama dalam pembinaan*", blog anis purwanto.

<http://anispurwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalam.html> (26 februari 2018).

Anisa Safitri F. "*Keputusan Menteri Agama RI nomer 426 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama melalui Penyesuaian/Inpassing*".

Ayatullah Humaeni, *Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pelayanan Keagamaan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementrian Agama RI dan Penerbit Zaenal Abidin), No.13, April Tahun 2014.

Burhan Bungin,. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah, 2002).

Direktorat Penerangan Agama Islam Subdit Bimbingan dan Penyuluhan Agama

- Islam, Penyuluh Agama Islam dari masa ke masa,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2005)
- Elfa Murdiana, *Hukum dan Perundang-undangan*, (Metro: stain jurai siwo, 2012),
- Siti Nuurul Laiili, *Setrategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al-Quran*, (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta., 2018).
- Ema Hidayanti, *Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS dalam Jurnal Dakwah)*, (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), Vol. 15, No.1, tahun 2014,
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitain*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006).
- Firdaus Naly, *Kumpulan Keputusan Muktamar Ke-45 diMalang*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2005
- Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009), cet. 1.
- Harold D. Lasswell, *Structure an Function of Communication in Societ.*(Wilbur Schramm. 2009 (Ed).
- Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Gaya Media Pratama, 1997).
- Hilmi M, *Operasional Penyuluh Agama*, (Jakarta, Departemen Agama, 1997),
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Irfan Sirajuddin, *setrategi komunikasi terhadap pemuda di Desa Bontang, kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang*, (IAIN Ponorogo, 2021).
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo,2004).
- Nurul Laila H., “*Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat*” (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009 Vol 1 2016),
- Zulkifli Mustan, *Metode Dakwah, Cet I* (Makassar : Yayasan Fatiyah. 2007)
- Sarwo edi dan Suhwardi K.Lubis, *Konstitusi dan Pedoman Bermuhammadiyah*,(Medan: